# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan di bagian Benua Asia yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Seyogianya kekayaan akan sumber daya di Indonesia tersebut dapat menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Namun fakta berkata lain, setelah *tujuh puluh tiga* tahun merdeka Indonesia masih menjadi negara berkembang. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan politik.

Faktor ekonomi nampaknya menjadi faktor yang paling dominan dalam menjadikan Indonesia negara berkembang sampai saat ini. Bahkan, petumbuhan ekonomi di Indonesia masih sekitar 5.27% masih jauh dari pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan pemerintah yakni 6.4%. Salah satu pakar ekonomi menyebutkan bahwa untuk menjadi negara maju setidaknya diperlukan minimal 2% dari penduduk negara tesebut menjadi pelaku usaha, sehingga pemerintah mengarahkan berbagai upaya untuk memfasilitasi pelaku usaha di Indonesia terutama UMKM yang diantaranya terdapat pada UU no 20 tahun 2008 dan tiga poin program NAWACITA Jokowi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu perwujudan dari gagasan kreatif masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan laba sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih sejahtera.

Peranan UMKM pada negara ini cukup besar, UMKM merupakan contoh *real* dalam istilah teori “tangan tak terlihat” atau *invisible hand* dari

Adam Smith. Teori ini menggambarkan bagaimana pendapatan personal individu menguntungkan orang lain dan pekonomian suatu negara.[[1]](#footnote-1) Hal ini dapat terjadi, apabila UMKM ditopang dengan manajemen bisnis yang baik, seperti manajamen keuangan, manajemen SDM, manajemen pemasaran serta manajemen produksi. Diantara berbagai manajemen tersebut, masalah yang seringkali dijumpai UMKM ialah terdapat di manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan dalam memperoleh, menggunakan dan mengelola dana yang ditunjukkan dengan laporan keuangan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Melalui manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat mengukur berat bisnis perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan pengelolaan operasional sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan mengevaluasi laporan akuntansi perusahaan dari waktu ke waktu.

Akuntansi atau akunting merupakan catatan informasi keuangan untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis sebagai proses perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan. Akuntansi secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, sementara akuntansi biaya merupakan bagian dari keduanya. Manfaat akuntansi biaya diantaranya menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba, diantaranya melalui analisis *break even point.*

Analisis *Break Even Point* atau disebut juga analisis titik impas merupakan analisis melalui persamaan rumus dan pendekatan grafis yang digunakan untuk menganalisis batas dimana perusahaan tidak mengalami laba dan rugi atau titik dimana pendapatan=biaya-biaya yang dikeluarkan. Komponen *Break Even Point* yaitu harga jual, biaya variabel dan biaya tetap. Analisis *Break Even Point* juga lebih sering digunakan untuk perencanaan keuangan, diantaranya yakni perencanaan laba.

Perencanaan laba merupakan suatu analisis pendapatan dan biaya setiap unit di perusahaan yang dapat menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai target laba yang diinginkan perusahaan.

Laba atau profit merupakan tujuan utama suatu transaksi usaha berlangsung. Laba menjadi faktor sangat penting dalam perkembangan usaha. Laba dapat didefinisikan sebagai suatu keuntungan yang didapatkan dari selisih harga jual dan harga beli, atau selisih antara harga penjualan dengan harga produksi, yang mana selisih ini menunjukkan angka yang poitif (+), sementara apabila selisih menunjukkan angka negatif (-) maka selisih tersebut disebut rugi. Komponen yang mempengaruhi laba diantaranya yaitu penjualan, biaya tetap dan biaya variabel atau penjualan, HPP dan biaya-biaya.

Usaha Jamur Tiram termasuk salah satu usaha potensial untuk dikembangkan, mengingat biaya atau modal yang diperlukan untuk membangun usaha ini cukup mudah dan murah serta tingkat permintaan terhadap jamur ini yang masih lebih besar dibandingkan dengan penawarannya.

Usaha Jamur Tiram “Kameumeut” merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey, Bandung. Usaha ini didirikan petama kali pada tahun 2015 oleh Bapak Agus Asmara. Tujuan utama dimulainya usaha ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih baik mengingat budidaya jamur tiram cukup *booming* pada saat itu.

Pemilik usaha menyebutkan bahwa pasar selalu menerima sebanyak apapun produksi yang dihasilkan. Namun, laba yang didapat dari usaha ini justru menurun setiap bulannya, salah satunya ditunjukkan laba pada bulan Februari 2018 usaha jamur tiram “Kameumeut” sekitar Rp 2.296.757, sementara pada bulan Juni 2018 penjualan jamur tiram sekitar Rp 314.469.

Berdasarkan hasil penjajagan yang dilakukan pada usaha jamur tiram “Kameumeut” diketahui bahwa dalam usaha ini terdapat berbagai permasalahan, salah satunya permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Usaha jamur tiram ini belum mempunyai perencanaan dan perhitungan laba secara sistematis yang ditandai dengan tidak adanya pencatatan keuangan secara berkala serta tidak adanya perhitungan *Break Even Point* yang menentukan hubungan antara penjualan, biaya variabel dan biaya tetap untuk membantu pemimpin dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perhitungan *Break Event Point* diperlukan untuk membantu pemilik usaha dalam merencanakan laba yang ingin diperoleh. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Penjualan, Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | Kuantitas Penjualan(Kg) | | | | Harga Jual (Rp/Kg) | | | | Penjualan | | | | Biaya Tetap (Rp) | | | | | Biaya Variabel (Rp) | | | |
| Bulan    minggu | volume penjualan (Kg)\*Harga Jual (Rp) | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | | 2 | 3 | 4 |
| Feb | 140 | 140 | 141 | 140 | 10.000 | 10.000 | 9.000 | 9.000 | 1.400.000 | 1.400.000 | 1.269.000 | 1.260.000 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 568.205 | | 568.205 | 572.264 | 568.205 |
| Maret | 139 | 140 | 130 | 119 | 10.000 | 10.000 | 9.000 | 10.000 | 1.390.000 | 1.400.000 | 1.170.000 | 1.190.000 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 564.146 | | 568.205 | 527.619 | 482.974 |
| April | 119 | 120 | 119 | 90 | 9.000 | 10.000 | 9.000 | 10.000 | 1.071.000 | 1.200.000 | 1.071.000 | 900.000 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 482.974 | | 487.033 | 482.974 | 365.275 |
| Mei | 101 | 93 | 83 | 74 | 9.000 | 10.000 | 11.000 | 12.000 | 909.000 | 930.000 | 913.000 | 888.000 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 409.919 | | 377.450 | 336.864 | 300.337 |
| Juni | 47 | 50 | 43 | 35 | 11.000 | 10.000 | 7.000 | 8.000 | 517.000 | 500.000 | 301.000 | 280.000 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 185.336 | 190.755 | | 202.930 | 174.520 | 142.051 |
| Total | 2063 | | | |  | | | | Rp 19.959.000 | | | | Rp 3.706.719 | | | | | Rp 8.372.906 | | | |

*Sumber: Data diolah dari data primer, Usaha Jamur Tiram 2018*

Tabel 1.1. menunjukan data fluktuasi setiap komponen perhitungan *Break Even Point* yakni kuantitas penjualan, harga jual, biaya tetap dan biaya variabel. Setiap minggunya, kuantitas penjualan jamur tiram mengalami fluktuasi yang mana dalam satu perode panen (Febuari-Juni) didapatkan kuantitas penjualan terendah 35Kg/minggu dan tertinggi 140Kg/minggu.

Fluktuasi harga jual juga terjadi dengan cukup signifikan, hal ini ditunjukkan dalam setiap minggunya harga jual mengalami perubahan, didapatkan nominal harga jual terendah yaitu Rp 7,000/Kg dan tertinggi Rp 12,000/Kg selama periode panen jamur tiram (Februari-Juni 2018). Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi jamur tiram cenderung tetap, meskipun untuk biaya variabel total biaya berubah-ubah atau fluktuatif sesuai dengan jumlah produksi jamur tiram yang dihasilkan.

Berdasarkan tabel 1.1. tersebut permasalahan usaha jamur tiram ialah terjadi fluktuasi kuantitas penjualan dan harga jual yang cukup signifikan setiap minggunya, sementara biaya yang dikeluarkan cenderung tetap. Sehingga hal yang krusial dilakukan pada usaha jamur tiram untuk mengukur perolehan penjualan supaya dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan ialah melalui perhitungan analisis *Break Event Point*. Selain untuk mengukur penjualan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, analisis *break even point* juga digunakan dalam perencanaan perolehan laba yang sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 1.2**

**Laporan Laba-Rugi Usaha Jamur Tiram 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Februari | Maret | April | Mei | Juni | **Februari-Juni** |
| **- Penjualan** | **Rp 5.329.000** | **Rp 5.150.000** | **Rp 4.242.000** | **Rp 3.640.000** | **Rp 1.598.000** | **Rp 19.959.000** |
|  |  |  |  |  |  |  |
| - Harga pokok penjualan\* | Rp 2.524.500 | Rp 2.376.000 | Rp 2.016.000 | Rp 1.579.500 | Rp 787.500 | **Rp 9.283.500** |
|  |  |  |  |  |  |  |
| **- Laba Kotor** | **Rp 2.804.500** | **Rp 2.774.000** | **Rp 2.226.000** | **Rp 2.060.500** | **Rp 810.500** | **Rp 10.675.500** |
| - Biaya-biaya |  |  |  |  |  |  |
| Biaya Pemasaran | Rp 187.500 | Rp 187.500 | Rp 187.500 | Rp 187.500 | Rp 187.500 | **Rp 937.500** |
| Biaya Penyusutan | Rp 296.344 | Rp 296.344 | Rp 296.344 | Rp 296.344 | Rp 296.344 | **Rp 1.481.719** |
| Biaya Administrasi dan Umum | Rp 6.877 | Rp 6.877 | Rp 6.877 | Rp 6.877 | Rp 6.877 | **Rp 34.384** |
| **Jumlah biaya-biaya** | **Rp 490.720** | **Rp 490.720** | **Rp 490.720** | **Rp 490.720** | **Rp 490.720** | **Rp 2.453.602** |
| - Laba Bersih Sebelum Pajak | Rp 2.313.780 | Rp 2.283.280 | Rp 1.735.280 | Rp 1.569.780 | Rp 319.780 | **Rp 8.221.898** |
|  |  |  |  |  |  |  |
| **- Laba Bersih Setelah Pajak** | **Rp 2.313.780** | **Rp 2.283.280** | **Rp 1.735.280** | **Rp 1.569.780** | **Rp 319.780** | **Rp 8.221.898** |

*Sumber: Data diolah dari data primer, usaha jamur tiram 2018*

*\*HPP=asumsi pemilik usaha*

Tabel 1.2. Laporan laba rugi tersebut menunjukkan fluktuasi laba pada setiap bulannya yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor penjualan, harga pokok produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan data laba rugi tersebut penjualan mengalami penurunan setiap bulannya dari bulan Februari sebesar Rp 5.329.000 hingga Juni Rp 1.598.000. Ditinjau dari rumus perhitungan, penjualan didapatkan dari kuantitas penjualan dikali harga jual. Pada usaha jamur tiram ini kuantitas penjualan sama dengan hasil produksi yang dihasilkan, karena setiap produksi yang dihasilkan langsung terjual di pasar. Maka, fluktuasi penjualan tersebut diduga disebabkan oleh penurunan hasil produksi dan fluktuasi harga jual jamur tiram.

Harga pokok produksi (HPP) menunjukkan presentase yang relatif sama yakni sekitar 47%-50% dari penjualan yakni Rp 4.500 per Kg. Begitu pula dengan biaya-biaya seperti biaya pemasaran dan biaya penyusutan menunjukkan angka yang relatif tetap setiap bulannya.

Berdasarkan tabel 1.2. fluktuasi penurunan laba diduga disebabkan oleh penjualan yang dipengaruhi oleh harga jual dan kuantitas penjualan jamur tiram. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitan terhadap Analisis *Break Even Point* sebagai salah satu alat dalam merencanakan laba pada objek usaha jamur tiram “Kameumeut” di Ciwidey, kemudian dapat dijabarkan dalam judul penelitian: **“Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Jamur Tiram (Studi Kasus Usaha Jamur Tiram “Kameumeut” Ciwidey, Bandung Periode Februari-Juni 2018)”**

## 1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan masalah

### Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kondisi laba rugi dan perhitungan laporan biaya pada usaha jamur tiram?
2. Bagaimana analisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba pada usaha jamur tiram?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi analisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba?

### Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka didapatkan perumusan masalah yakni **“Bagaimana Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Jamur Tiram”.**

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam identifikasi masalah. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi laba rugi dan perhitungan laporan biaya produksi pada usaha jamur tiram
2. Untuk menganalisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba pada usaha jamur tiram
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba pada usaha jamur tiram

### Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian Ilmu Administrasi Bisnis, khususnya pada kajian topik keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan kalangan akademisi dapat mengetahui bagaimana Analisis *Break Even Point* sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Jamur Tiram.

1. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam mengenal manajemen keuangan di perusahaan khususnya mengenai analisis *Break Even Point*. Selain itu, juga sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, Bandung.

1. Objek penelitian

Bagi objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merencanakan laba melalui analisis *Break Even Point.*

1. Pihak lain

Bagi pihak lain, diharapkan dapat menambah pemahaman, referensi serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama, khususnya mengenai analisis *Break Even Point*.

## 1.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Subanar (2001:8) terdapat banyak sekali permasalahan yang dihadapi UMKM, baik pemasalahan internal maupun eksternal. Salah satu permasalahan internal UMKM diantaranya ialah tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, serta anggaran kebutuhan modal yang umumnya ada pada laporan keuangan yang diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang profit oriented.[[2]](#footnote-2) Menurut Zimerrer dan Scarborough yang dialih bahasakan oleh Edianan T. Sofia (2005:28) menyebutkan bahwa manajemen yang sehat adalah kunci keberhasilan perusahaan kecil, dan manajer yang handal menyadari bahwa semua keberhasilan bisnis memerlukan kendali keuangan yang layak.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:2) akuntansi merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Menurut Rudianto (2013:9) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi berupa laporan keuangan.

Secara garis besar akuntansi digolongkan menjadi 2 tipe, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi sendiri yang terpisah dari 2 tipe akuntansi tersebut, namun merupakan bagian dari keduanya. Menurut Mulyadi (2014:2-5) akuntansi dibagi menjadi dua tipe pokok yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi terutama untuk memenuhi pihak luar, sedangkan akuntansi manajemen untuk memenuhi kebutuhan manajer.

Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba, penentuan harga pokok produk dan jasa, serta bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. (Lestari dan Pemana. 2017:6)

Selanjutnya, ditinjau dari manfaat akuntansi biaya untuk perencanaan laba perusahaan dapat menggunakan analisis titik impas atau analisis *Break Even Point*. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:357) analisis *Break Even Point* atau disebut juga *Cost Volume Profit Analysis* sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 358) *Break even* berarti suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan.

Berdasarkan uraian mengenai analisis *Break Even Point* tersebut, didapatkan indikator perhitungan analisis *Break Even Point* yaitu penjualan, biaya variabel dan biaya tetap yang diantaranya bermanfaat dalam perencanaan laba.

Menurut Jae K.Shim dan Joel G. Siegel (2000:20) rencana laba merupakan dasar bagi manajer divisi untuk merumuskan rencana aksi dalam satu tahun tersebut. Rencana laba diantaranya dapat meliputi volume penjualan, harga jual dan biaya per unit.

Menurut Rudianto (2013:2) laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa. Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017: 137) laba operasi mencakup pendapatan dan beban dari operasional perusahaan. Secara spesifik laba didapatkan dari pendapatan dikurangi total biaya tetap dan total biaya variabel.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa analisis *Break Even Point* berguna sebagai alat perencanaan laba dan memberikan informasi mengenai hubungan antara harga jual, volume penjualan serta biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

## 1.5. Lokasi dan Lamanya Penelitian

### Lokasi penelitian

Lokasi dilakukan pada objek penelitian Usaha Jamur Tiram yang berlokasi di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

### Lamanya penelitian

Waktu yang dibutuhkan dimulai dari bulan September 2018-Februari 2019.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 1.4**  **Jadwal Kegiatan Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |
|  |
| No | Kegiatan | Tahun | 2018/2019 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | Bulan | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret |
|  |  |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 |
| 1 | Tahap Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |
|  | a. Penjajagan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Studi Kepustakaan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Pengajuan Judul | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | d. Penyusunan Usulan Penelitian | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | e. Bimbingan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | f. Seminar Usulan Penelitian | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Tahap pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |
|  | Pengumpulan Data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Observasi | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Wawancara | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengolahan Data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Analisis data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Tahap pelaporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |
|  | a. Pembuatan Laporan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Sidang Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Perbaikan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| *Sumber: data diolah oleh peneliti* | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |

1. Pride,Hughes dan Kapoor, Pengantar Bisnis Edisi 11 (2014:15) [↑](#footnote-ref-1)
2. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS. Volume 2, Nomor 1/ Januari 2009.

   ISSN 1979-1607. LPPEB FIS - UNG [↑](#footnote-ref-2)